

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran IPA khususnya di SDN Bojongsari 2 Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur yang berlatarbelakangkurangnya aktivitas dan nilai rata-rata pelajaran IPA yang diperoleh siswa.

Penelitian mengembangkan pendekatan konstruktivisme yaitu suatu model pembelajaran yang memandang bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif yang hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*) yang pada akhir proses belajar, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme meliputi empat tahap yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep serta pengembangan dan aplikasi.

Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, Desain penelitian berdasarkan teori dari Kemmis dan Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Temuan esensial yang diperoleh antara lain meningkatnya aktivitas belajar siswa, meningkatnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA serta menurunnya jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Simpulan pembelajaran IPA tentang Alat Pencernaan Manusia melalui pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan aktifnya siswa selama dalam kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil dari pelaksanaan pembelajaran nilai rata-rata siswa dari tiga siklus. Perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I 6,14, siswa yang nilainya di bawah KKM 65,7% dan siswa yang mencapai KKM 34,3%; siklus II 7,06, siswa yang belum mencapai nilai KKM 11,4% dan sisanya 88,6% sudah diatas nilai KKM; dan siklus III adalah 8,0 dan 100% nilai siswa di atas nilai KKM.

Sebagai rekomendasi untuk para guru atau peneliti yang mengembangkan pendekatan konstruktivisme, ketika melakukan kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri kemampuan-kemampuannya, hal ini bisa mencoba dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan salah satunya pendekatan konstruktivisme, agar potensi siswa dapat digali secara maksimal dalam menemukan sendiri pengetahuannya sendiri, agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.